

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji tentang potensi pengembangan ternak ruminansia berbasis ketersediaan pakan hijauan di Kabupaten Solok maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Potensi pengembangan ternak ruminansia yang dilihat dari ketersediaan pakan hijauan di Kabupaten Solok berstatus kritis yang berkemungkinan melakukan pengembangan usaha ternak ruminansia, namun relatif kecil. Hal ini dikarenakan nilai indeks daya dukung wilayah dalam menghasilkan pakan hijauan yang diperoleh dalam penelitian ini rentang dari 1-1,5 yaitu sebesar 1,30 dengan total ketersediaan pakan sebanyak 33.846,81 ton BK/Ha/tahun dan total kebutuhan pakan sebanyak 26.015,60 ton BK/ST/tahun. Hal ini berarti Kabupaten Solok pada tahun 2023 dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak ruminansia dan mampu mengembangkan populasi ternak ruminansia namun dengan relatif kecil.
2. Nilai Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (KPPTTR) di Kabupaten Solok dalam pengembangan ternak ruminansia yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebesar 6 869,48 ST yang diperoleh dari selisih potensi maksimum berdasarkan sumber daya lahan sebanyak 29.690,18 ST dengan populasi ril ternak ruminansia yang ada di Kabupaten Solok pada tahun 2023 yaitu sebanyak 22.820,70 ST. Keadaan ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Solok masih memiliki potensi dalam menyediakan pakan untuk penambahan ternak ruminansia kedepannya baik berasal dari pakan hijauan maupun pakan limbah pertanian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji tentang potensi pengembangan ternak ruminansia berbasis ketersediaan pakan hijauan di Kabupaten Solok maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Diharapkan kepada peternak agar dapat mengoptimalkan penggunaan lahan padang rumput untuk pengembangan ternak ruminansia, adapun wilayah yang memiliki potensi lahan padang rumput di Kabupaten Solok berada di daerah Kecamatan Gunung Talang seluas 238 Ha, Kecamatan X Koto Singkarak seluas 218 Ha, Kecamatan Hiliran Gumanti seluas 195 Ha, serta Kecamatan X Koto Di Atas seluas 190 Ha.
2. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan peternak menjadi kunci dalam pengembangan sektor peternakan di Kabupaten Solok. Hal ini dapat dilakukannya pelatihan kepada petani dan peternak tentang bagaimana cara pemanfaatan pakan ternak serta pengolahan pakan ternak ruminansia yang baik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia yang telah ditetapkan agar ternak tetap sehat dan pakan yang diberikan mempunyai nilai gizi yang tinggi.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian menemukan nilai konversi pakan hijauan untuk ternak ruminansia yang belum terakomodir.